


EDISI : JUMAT, 12 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.014  +0,49%
 (Kurs JISDOR pada 11 Juni 2020)




STOCK MARKET

11 JUNI 2020

IHS **4.854,75 (-1,34%)**
 Volume Transaksi : 8,245 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,492 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,895 Triliun
 Jual Asing : Rp 3,142 Triliun

BOND MARKET

11 JUNI 2020

Ind Bond Index : **282,4360**  +0,38%
 Gov Bond Index : 276,7578  +0,40%
 Corp Bond Index : 310,8274  +0,20%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 11/6/2020 (%)	RABU 9/6/2020 (%)
5,01	FR0081	6,6587	6,7585
10,27	FR0082	7,1580	7,2434
15,02	FR0080	7,6127	7,6754
19,86	FR0083	7,6342	7,7039

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,07%
			-0,96%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,61%
			-1,95%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,30%
			-1,64%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,14%
			-0,34%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,33%
			+0,59%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,01%
			+0,23%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
			+0,30%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,27%
		+0,53%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,17%
			+0,43%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,17%
			+0,41%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			+0,00%
		+0,01%	
		+0,01%	

Spotlight News

- Jalan menuju pemulihan ekonomi rentan terhadap gelombang kedua Covid-19. Indonesia bersiap mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yang lebih dalam sebesar -3,9% jika gelombang kedua Covid-19 terjadi.
- Bursa Eropa dan harga minyak mencetak penurunan terdalam seiring dengan bayang-bayang gelombang kedua Covid-19 yang dikhawatirkan merusak harapan pemulihan perekonomian
- Di tengah kinerja yang terus menurun akibat pandemi Covid-19 banyak perusahaan terancam tak bisa membayar utang obligasi maupun surat utang jangka menengah (MTN) yang jatuh tempo sepanjang tahun ini. Risiko gagal bayar surat utang itu meningkat dan siap menjadi bom waktu
- Demi menjaga likuiditas yang ketat di tengah pandemi Covid-19, setoran dividen dari emiten-emiten BUMN cenderung direm. Kondisi serupa diproyeksi berlanjut pada tahun depan. Jasa Marga Tbk. memutuskan dividen tahun buku 2019 hanya 5% dari laba bersih Rp2,21 triliun
- KB Kookmin Bank diketahui telah menempatkan dana sebesar US\$200 juta atau Rp2,8 triliun (kurs Rp14.000 per dolar AS) di PT Bank Bukopin Tbk. sebagai komitmen untuk menjadi pemegang saham pengendali

Economy

1. Pemulihan Ekonomi Nasional Bisa Terhambat

Jalan menuju pemulihan ekonomi rentan terhadap gelombang kedua Covid-19. Bahkan, Indonesia harus bersiap mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi yang lebih dalam jika gelombang kedua Covid-19 terjadi. Kontraksi ekonomi akan berimplikasi terhadap proses pemulihan yang semakin sulit dan butuh waktu lama. (Kompas)

2. OECD: Jika Gelombang Kedua Covid-19 Terjadi, Ekonomi RI Bisa Minus 3,9%

OECD memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini minus 2,8% dengan asumsi lonjakan kasus pandemi Covid-19 di dalam negeri pada pertengahan April lalu. Namun bila terjadi gelombang kedua Covid-19, ekonomi RI diprediksi tumbuh minus 3,9%. Pola pemulihannya tak akan membentuk huruf V, tetapi cenderung bergelombang. (Kompas)

3. Tata Ulang Strategi Ekspor-Impor

Perdagangan dunia, termasuk Indonesia, diperkirakan merosot tajam sepanjang tahun ini akibat pandemi Covid-19. Ekspor-impor mesti ditata kembali dengan mempertimbangkan kebutuhan dan nilai tambah produk. (Kompas)

4. Pemerintah Kaji Penambahan DID

Pemerintah mengkaji penambahan Dana Insentif Daerah (DID) bagi pemerintah daerah yang mampu menangani dampak pandemi Covid-19 dengan baik. (Bisnis Indonesia)

5. Paman Sam Hantui Ekspor RI

Kinerja ekspor Indonesia dibayangi ketidakpastian seiring dengan adanya sinyal lambannya pemulihan ekonomi Amerika Serikat selaku salah satu mitra dagang utama setelah China. (Bisnis Indonesia)

6. Relaksasi Minuman Alkohol Disiapkan

Pemerintah akan memperluas relaksasi cukai untuk minuman mengandung etil alkohol (MMEA) karena dianggap sebagai salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Sebelumnya, relaksasi diberikan untuk hasil tembakau yakni penundaan pembayaran cukai, serta pembebasan cukai etil alkohol untuk pembuatan hand sanitizer, disinfektan, dan produk sejenis. (Bisnis Indonesia)

7. Bank BUMN Berpeluang Besar Jadi Peserta Program PEN

Bank-bank milik negara berpeluang besar untuk ditunjuk menjadi bank peserta dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) berdasarkan indikator persyaratan yang ditetapkan pemerintah. Namun, belum finalnya penetapan bank peserta menyebabkan efek positif program ini masih harus ditunggu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Vietnam Bisa Menjadi Model bagi Indonesia

Vietnam masih berstatus negara perakit yang merakit suku cadang hasil impor dari berbagai negara. Hanoi bisa melakukan itu karena terhubung dengan sistem rantai pasok global. Indonesia juga perlu belajar dari Vietnam untuk terhubung dengan rantai pasok global. (Kompas)

2. Gelombang Kedua Covid-19 Mengancam, Harga Minyak Kembali Tergelincir

Harga minyak mencetak penurunan terdalam sejak April 2020 seiring dengan bayang-bayang gelombang kedua Covid-19 yang dikhawatirkan merusak harapan pemulihan perekonomian. Pasar minyak dunia tengah bergulat dengan rekor persediaan minyak Amerika Serikat dan perbaikan permintaan yang tidak merata. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Global Bisa Susut 6%

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan terkontraksi hingga 6% pada 2020 akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. BP Tapera Targetkan Penyaluran Rp 1 Triliun untuk 5.000 ASN

BP Tapera menargetkan penyaluran pembiayaan perumahan sebesar Rp 1 triliun pada 2021. Namun, selain masih tumpang tindih, mekanisme pengelolaan dana untuk investasi masih diragukan efektivitasnya. (Kompas)

2. Pemerintah Turunkan Target "Lifting" Minyak

Pandemi Covid-19 menyebabkan investasi hulu minyak dan gas bumi dalam negeri terganggu. Dampaknya, produksi minyak dan gas bumi merosot di samping permintaan yang menurun. Pemerintah menurunkan target produksi siap jual atau lifting minyak, dari semula 755.000 barel per hari menjadi 705.000 barel per hari. (Kompas)

3. Bank BUMN Turun Tangan

Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta bank BUMN untuk ikut terlibat dalam penyehatan perbankan yang mengalami masalah permodalan dan likuiditas. Skema bantuan yang diminta mulai dari asistensi teknis, bantuan penempatan dana, penyuntikan modal, hingga penggabungan usaha. (Bisnis Indonesia)

4. Kapasitas Pesawat Bakal 100%

Kementerian Perhubungan memastikan akan menormalkan lagi aturan kapasitas maksimal pesawat menjadi hingga 100% yang dilakukan secara bertahap seiring dengan pengaturan protokol kesehatan yang lebih ketat. (Bisnis Indonesia)

5. Pengusaha Biofuel Genjot Investasi

Pelaku usaha produsen biofuel fokus meningkatkan investasi untuk mendukung pengembangan industri biodiesel di Indonesia. Diproyeksikan akan ada penambahan sekitar 5,5 juta kiloliter (kL) kapasitas produksi biodiesel hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia)

6. Pemerintah Menjajaki Pasar Baru Komoditas Batubara Indonesia

Pemerintah menjajaki pasar baru ekspor batubara Indonesia antara lain ke Vietnam, Bangladesh dan Pakistan. Strategi ini demi menyasiasi perdagangan batubara di pasar internasional yang cenderung menyusut akibat pandemi virus corona (Covid-19). (Kontan)

Market

1. Prospek Ekonomi AS Suram, Saham Berguguran

Saham-saham di berbagai belahan dunia berguguran setelah pandangan hati-hati the Federal Reserve mengaburkan prospek pemulihan ekonomi yang cepat. Investor juga mengkhawatirkan gelombang kedua pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

2. Terproteksi Terpukul Dua Sisi

Produk reksa dana berbasis obligasi, khususnya reksa dana terproteksi terpukul dari dua sisi di masa pandemi. Minat terhadap obligasi korporasi melambat karena investor menghindari risiko, di saat bersamaan penerbitan instrumen obligasi juga terbatas. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Khawatir, Bursa Eropa Anjlok Lebih dari 4%

Bursa Eropa anjlok lebih dari 4 persen pada akhir perdagangan Kamis (11/6/2020), di tengah bangkitnya kekhawatiran investor atas dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap ekonomi. Pergerakan indeks Stoxx Europe 600, yang mewakili saham perusahaan-perusahaan di 17 negara kawasan Eropa ditutup turun tajam 4,1%, terbesar dalam lebih dari dua bulan. (Bisnis Indonesia)

4. Risiko Gagal Bayar Obligasi Meningkat

Di tengah kinerja yang terus menurun akibat pandemi Covid-19 banyak perusahaan terancam tak bisa membayar utang obligasi maupun surat utang jangka menengah (medium term note/MTN) yang jatuh tempo sepanjang tahun ini. Risiko gagal bayar surat utang itu meningkat dan siap menjadi bom waktu. (Kontan)

Corporate

1. Setoran Dividen BUMN Direm

Demi menjaga likuiditas yang ketat di tengah pandemi Covid-19, setoran dividen dari emiten-emiten BUMN cenderung direm. Kondisi serupa diproyeksi berlanjut pada tahun depan. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) memutuskan dividen tahun buku 2019 hanya 5% dari laba bersih Rp2,21 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. BRPT Tunda Capex

Tertundanya sejumlah rencana ekspansi membuat alokasi belanja modal emiten petrokimia dan energi PT Barito Pacific Tbk. menyusut. Sepanjang Januari—Maret 2020, emiten berkode saham BRPT itu telah menyerap capital expenditure (capex) sebesar US\$55 juta. (Bisnis Indonesia)

3. UNTR Tebar Cuan Rp4,5 Triliun

Salah satu entitas Grup Astra, PT United Tractors Tbk., bakal menebar laba yang diperoleh selama 2019 kepada para pemegang saham. Total dividen yang dibagikan mencapai Rp4,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Bukopin Raih Dana Segar Rp2,8 Triliun dari Kookmin Bank

KB Kookmin Bank diketahui telah menempatkan dana sebesar US\$200 juta atau Rp2,8 triliun (kurs Rp14.000 per dolar AS) di PT Bank Bukopin Tbk. sebagai komitmen untuk menjadi pemegang saham pengendali. Kookmin saat ini tercatat sebagai pemegang saham terbesar kedua Bank Bukopin dengan kepemilikan saham 22%. Adapun pemegang saham pengendali adalah Bosowa Corporation dengan kepemilikan saham 23,4%. (Bisnis Indonesia)

5. Jaga Pertumbuhan, EXCL Tetap Ekspansi

Pada kuartal kedua tahun ini, XL Axiata Tbk (EXCL) berharap bisa melanjutkan tren pertumbuhan kinerja di kuartal pertama. Salah satu strateginya adalah memperluas jaringan ke luar Pulau Jawa. XL Axiata sudah mengalokasikan dana belanja modal sebesar Rp 7,5 triliun dari kas internal untuk membangun infrastruktur jaringan data, khususnya hingga ke luar Jawa. (Kontan)